

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK
SISWA KELAS V UPTD SDN 195 BARRU**

Muslimin*¹, St Maryam M², Sartika³

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

¹²³ Email: muslimin@unm.ac.id., st.maryam.m@unm.ac.id., sarisartika861@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya proses dan hasil belajar siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas V UPTD SDN 195 Barru yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan, Berdasarkan pengamatan terhadap guru pada siklus I dan siklus II taraf keberhasilan yang didapat yaitu kategori baik (B). Begitu juga dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik sehingga diperoleh kategori baik (B). siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa berkategori (C), pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan kategori baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang interaksi manusia di kelas V UPTD SDN 195 Barru.

Kata Kunci: Model; Pembelajaran; Kooperatif Tipe Course Review Horay; Pengumpulan Data; Hasil Belajar

Abstract

The problem in this study is the low process and learning outcomes of class V students. This study aims to determine the improvement of student learning processes and outcomes. This study uses a qualitative approach and the type of research used is PTK. The subjects in this study were teachers and fifth grade students of UPTD SDN 195 Barru for the 2022/2023 academic year, a total of 13 students consisting of 7 boys and 6 girls. Based on observations of teachers in cycle I and cycle II, the level of success obtained was the category good (B). Likewise with student activities during the learning process in cycle I and cycle II which have been going well so that good categories are obtained (B). cycle I with the average value of learning outcomes obtained by students in the category (C), in cycle II it has again increased with the category good (B) The conclusion in this study is that the application of the make a match type of cooperative learning model can improve the process and student learning outcomes regarding human interaction in class V UPTD SDN 195 Barru.

Keywords: Course Review Horay Cooperative Type; Learning; Model; Data Collection; Learning Outcomes



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah lakus seseorang dalam

pendewasaan diri melalui pengajaran serta latihan yang dilakukan untuk kepentingan hidup manusia, dalam pendidikan seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan tentang moral, agama, dan kedisiplinan. Pendidikan memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Rahman *et al.*, (2022). Pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat diperoleh darimana saja, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar diperlukan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah yang berpengaruh terhadap penugasan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Setiawan (2020) dalam mengajarkan matematika membutuhkan mengajar yang kreatif, belajar yang kreatif, teman yang kreatif, dan matematika yang kreatif. Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 195 Barru, pada tanggal 10 Agustus 2022 dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan menyampaikan maksud dan tujuan ke SD untuk mengidentifikasi kondisi di sekolah dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan di UPTD SD Negeri 195 Barru. Adapun hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan dengan melihat serta mengamati dokumen aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan khususnya pada mata pelajaran matematika. Sesuai dengan daftar nilai yang diberikan oleh guru dapat dilihat nilai dari 12 siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebanyak 5 siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dan sebanyak 7 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah 70. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika, sebab nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang telah ditetapkan dari sekolah adalah 70. Faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya factor dari guru dan factor dari siswa. Faktordari guru yaitu; (a) Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang menarik; (b) Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan berkelompok dan pembelajaran berpusat pada guru; (c) Guru kurang member penguatan dalam bentuk pengaplikasian yel-yel. Adapun aspek yang darisiswayaitu; (a) Kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang terlibat dalam kelompok; (b) Adanya rasa jenuh mengikuti proses pembelajaran; (c) Kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa di kelas V pada matapelajaran matematika. Untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru.

Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa tertarik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kawanan *etal* (2021) model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dikarenakan model ini menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Amalia, dkk (2021) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada saat pendiskusian jawaban maka siswa yang menjawab benar akan berteriak "horay" atau meneriakkan yel-yel yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fauzi *etal*, tahun 2019 dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 1 Gununglipung" membuktikan bahwa model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dan menganggap perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD

Negeri 195 Barru”.

METODE

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. (Fatmawati dkk, 2021)

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis penelitian PTK dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam kelas. Menurut Maryam dkk (2022) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan sebuah tindakan atau perlakuan dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa.

Lebih lanjut Maryam. M, (2015) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama dalam pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar terhadap siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau memahami sesuatu yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perubahan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di UPTD SD Negeri 195 Barru yang terletak di Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Lokasi penelitian ini ditetapkan atas pertimbangan ditemukan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika tentang pengumpulan data belum pernah diterapkannya model pembelajaran

Kooperatif tipe *Course Review Horay*, mata pelajaran yang akan menjadi bahan penelitian yaitu mata pelajaran Matematika. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru, dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan.

Fokus proses yaitu melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang Pengumpulan data dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Fokus hasil dalam penelitian ini yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan pihak wali kelas V selaku observer untuk kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan, diantaranya sebagai berikut, Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan materi yaitu tes dan wawancara, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, Menyiapkan Power Point yang didalamnya terdapat materi tes serta wawancara dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, Membuat lembar kerja kelompok (LKK) siklus, Membuat observasi aktivitas guru dan siswa yang akan dijadikan acuan, Membuat tes evaluasi pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal siklus I, Mempersiapkan alat dokumentasi seperti *Handphone*.

2. Pelaksanaan

pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Maret 2023, dimulai pada pukul 07.50-8.30 WITA yang dihadiri seluruh siswa kelas V yaitu 13 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

Proses pembelajaran dibagi menjadi 8 langkah sesuai dengan langkah-langkah model

pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pada pembelajaran matematika materi pengumpulan data, mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Sebelum kegiatan awal dimulai guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya kemudian berdoa, mengecek kehadiran siswa, setelah itu peneliti (guru) menanyakan kesiapan belajar siswa, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang bentuk diagram garis dan langsung menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan kegiatan inti, dalam proses pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Tahap pertama, guru menjelaskan materi tentang Pengumpulan Data, pembelajaran materi juga mengaju pada sumber buku paket yang dimiliki masing-masing siswa sambil bertanya jawab dengan siswa. Peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang dianggap kurang jelas dari penjelasan sebelumnya.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Tahap kedua, guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Setelah pembagian kelompok guru menunjuk lokasi tempat duduk setiap kelompok kemudian mengarahkan siswa untuk bergabung dengan teman kelompoknya dan duduk di tempat yang telah ditentukan.
- 3) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka yang ditentukan guru. Tahap ketiga, guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok kemudian mengkomunikasikan bagaimana cara kerja dalam menyelesaikan tugas kelompok yang ada pada LKK. Petunjuk dalam LKK siswa diminta untuk menggambar enam kotak pada kertas yang telah dibagikan sebelumnya, kemudian siswa mengisi angka di dalam kotak yang ditentukan guru.
- 4) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang

nomornya disebutkan guru. Tahap keempat, sebelum guru membacakan soal untuk dijawab, guru memberikan dan mencontohkan yel-yel untuk masing-masing kelompok. Yel-yel horay akan dinyanyikan setiap kelompok pada saat jawaban kelompok tersebut benar. Guru membacakan soal yang telah disediakan sesuai dengan jumlah kotak yang telah dibuat kelompok yaitu enam kotak, kemudian guru membacakan soal secara acak.

- 5) Kemudian guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi. Tahap kelima, guru menjawab setiap soal bersama siswa dengan mendiskusikan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut sehingga memperoleh jawaban yang benar. Setelah mendapat jawaban yang benar guru kemudian menyebutkan jawaban yang benar dari soal tersebut. Setiap kelompok memeriksa dan mencocokkan jawaban kelompoknya apakah sudah benar atau salah.
- 6) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda benar (\checkmark) dan langsung berteriak horay. Tahap keenam, guru mengarahkan setiap kelompok untuk memberikan tanda centang (\checkmark) apabila jawabannya benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban kelompoknya salah, serta apabila jawaban kelompoknya benar maka kelompok tersebut langsung berteriak horay, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Guru mengarahkan siswa agar tidak terlalu ribut saat berteriak horay secara bersamaan atau semua jawaban kelompok benar karena akan mengganggu kelas yang lain.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak horay. Tahap ketujuh, guru mengecek kelompok-kelompok yang jawabannya paling banyak benar atau kelompok yang paling banyak berteriak horay.
- 8) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horay. Tahap kedelapan, guru memberikan reward kepada kelompok dengan mengajak semuanya tepuk tangan. Kegiatan akhir, guru membagikan tes hasil belajar atau evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang akan dikerjakan oleh siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru yang mengumpulkan jawaban siswa. Selanjutnya menyampaikan kepada siswa agar mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Setelah itu

pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

3. Pengamatan/observasi

Pada observasi dilakukan oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru untuk mengamati peneliti di kelas selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran.

1) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru sebagai observer menunjukkan:

- a) Guru menyajikan materi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Tahap pertama terlaksana dengan kategori baik (B).
- b) beberapa kelompok. Tahap kedua terlaksana dengan kategori cukup (C).
- c) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka yang ditentukan guru. Tahap ketiga terlaksana dengan kategori baik (B).
- d) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru, pada tahap keempat terlaksana dengan kategori cukup (C).
- e) Kemudian guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi, pada tahap kelima terlaksana dengan kategori cukup (C).
- f) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda benar (✓) dan langsung berteriak horay, pada tahap keenam terlaksana dengan kategori cukup (C).
- g) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak horay pada tahap ketujuh ini terlaksana dengan kategori cukup (C).
- h) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak horay, tahap terakhir ini terlaksana dengan kategori kurang (K) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini, menunjukkan bahwa guru

melaksanakan 53 indikator dari 72 indikator dengan kategori cukup (C), sehingga dikatakan masih belum mencapai indikator keberhasilan Sedangkan hasil lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

2) Observasi Siswa

Selain dari aspek observasi guru, wali kelas atau observer juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Adapun hasil observasi siswa sebagai berikut:

- a) Pada langkah pertama guru menyajikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, terdapat 4 siswa mendapat kategori baik (B), 7 siswa mendapat kategori cukup (C) dan 2 siswa kategori kurang (K).
- b) Pada langkah kedua guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, terdapat 4 siswa mendapat kategori baik (B), 6 siswa mendapat kategori cukup (C) dan 3 siswa kategori kurang (K).
- c) Pada langkah ketiga untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka yang ditentukan guru, terdapat 8 siswa mendapat kategori baik (B), 3 siswa mendapat kategori cukup (C) dan 2 siswa kategori kurang (K).
- d) Pada langkah keempat guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru, terdapat 4 siswa mendapat kategori baik (B), 6 siswa mendapat kategori cukup (C) dan 3 siswa kategori kurang (K).
- e) Pada langkah kelima kemudian guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan tadi, terdapat 2 siswa mendapat kategori baik (B), 9 siswa mendapat kategori cukup (C) dan 2 siswa kategori kurang (K).
- f) Pada langkah keenam, bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda benar (✓) dan langsung menyanyikan yel-yelnya. 9 siswa mendapat kategori baik (B), 4 siswa kategori cukup (C) dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang (K).
- g) Pada langkah ketujuh nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling sering menyanyikan yel-yelnya, 7 siswa mendapat kategori baik (B), 3 siswa mendapat kategori cukup (C) dan 3 siswa

mendapatkan kategori kurang (K).

- h) Pada langkah kedelapan guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering menyanyikan yel-yelnya, terdapat 7 siswa mendapat kategori baik (B) dan 4 siswa mendapat kategori cukup (C) dan 2 siswa mendapatkan kategori kurang (K).
- i) Berdasarkan gambaran penjelasan lembar observasi aktivitas pada siswa diperoleh skor 214 dari 312 dan persentase ketercapaian yang berada pada kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan untuk merefleksi dan mengkaji semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi pembelajaran dan aktivitas siswa serta hasil tes akhir pada siklus I.. Adapun temuan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Refleksi Proses

a) Refleksi Proses Guru

Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* aspek guru pada siklus I dalam ketegori Cukup (C).

b) Refleksi Proses belajar

Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* aspek siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C)

2) Refleksi hasil belajar

Data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru siklus I tidak mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan. Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 13 siswa yaitu terdapat 3 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 77%, sedangkan 10 dikategorikan tidak tuntas atau tidak mencapai nilai SKBM dengan persentase 30%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 43,07. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru siklus I belum mencapai nilai SKBM yang ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi dan tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai sesuai indikator keberhasilan, maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya dari segi keterlaksanaan

pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempersiapkan hadiah atau reward agar motivasi siswa lebih meningkat lagi.
- 2) Pengelolaan kelas harus lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilakukan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai sesuai indikator taraf keberhasilan, maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes hasil belajar akhir pada siklus I yang belum mencapai taraf keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus II dengan model yang sama pada siklus I yaitu, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meingkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru. Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu sebagai berikut :

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang relevan serta buku penunjang yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu Angket dan Observasi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- c. Mempersiapkan LCD untuk menampilkan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat lembar kerja kelompok (LKK) siklus II.
- e. Membuat format observasi aktivitas guru dan siswa yang akan dijadikan acuan pada saat proses pembelajaran.
- f. Membuat tes evaluasi yang berjumlah 10 butir soal pilihan ganda.
- g. Mempersiapkan alat dokumentasi berupa *handphone* untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023, dimulai pada pukul 07.50-8.30 WITA yang dihadiri seluruh siswa kelas V yaitu 13 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai observer. Pertemuan siklus II ini membahas tentang angket dan Observasi.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, setelah itu guru

mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya kemudian berdoa menurut agama serta kepercayaan masing-masing, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi yang terkait dengan pengumpulan data dan langsung menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas, terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Kegiatan inti, dalam proses pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi tentang angket dan observasi, materi juga mengacu pada sumber buku paket yang telah dimiliki masing-masing siswa. Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang dianggap kurang jelas oleh siswa.
 - b. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Setelah pembagian kelompok setiap siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing.
 - c. Guru membagi lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok kemudian menjelaskan bagaimana cara pengerjaan dalam menyelesaikan tugas kelompok yang sudah dibagikan. Dalam petunjuk LKK siswa diminta untuk menggambar sembilan kotak pada kertas yang telah dibagikan, kemudian siswa diminta mengisi angka di dalam kotak yang telah ditentukan oleh guru.
 - d. Guru memberikan dan mencontohkan yel-yel yang akan dinyanyikan setiap kelompok pada saat jawaban kelompok tersebut benar. Guru membacakan soal secara acak dan siswa mengisi jawaban didalam kotak yang telah dibuat sebelumnya.
 - e. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Setelah mendapat jawaban yang benar guru kemudian lalu setiap kelompok memeriksa dan mencocokkan jawaban kelompoknya masing-masing.
 - f. Guru mengarahkan siswa untuk memeriksa jawaban masing-masing kelompok lalu memberikan tanda centang (✓) apabila jawabannya benar dan memberikan tanda silang (x) jika jawaban salah, apabila jawaban kelompoknya sudah benar maka kelompok tersebut berteriak horay.
 - g. Guru mengecek jawaban setiap kelompok, kelompok yang paling banyak berteriak horay.
 - h. Guru memberikan reward kepada kelompok dengan mengajak semuanya tepuk tangan.
 - h. Kegiatan penutup, pada tahap penutup ini guru membagikan lembar evaluasi siswa sebagai tes akhir siklus II. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau belum sebagai akhir tindakan. Sebelum lembar evaluasi dikumpulkan, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan dan tidak lupa menuliskan nama masing-masing siswa.
3. Pengamatan/Observasi
- Adapun hasil observasi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebagai berikut:
- Berdasarkan hasil observasi guru yang telah diamati oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 195 Barro sebagai observer menunjukkan:
- a. Guru menyajikan materi tentang angket dan observasi serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang kurang dimengerti. Tahap pertama terlaksana dengan kategori baik (B).
 - b. Guru membagi siswa dalam empat kelompok. Tahap kedua Guru menyuruh siswa membuat kotak dengan jumlahnya sembilan dan tiap kotak diisi dengan angka yang telah ditentukan. Tahap ketiga terlaksana dengan kategori baik (B).
 - c. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru.
 - d. Tahap keempat terlaksana dengan kategori cukup (C).
 - e. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan. Tahap kelima terlaksana dengan kategori cukup (C).
 - f. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, setiap siswa memberi tanda benar (✓) dan langsung berteriak horay Tahap keenam terlaksana dengan kategori cukup (C).
 - g. Kemudian nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyaknya berteriak horay. Tahap ketujuh ini terlaksana dengan kategori cukup (C).
 - h. Terakhir guru memberikan reward pada setiap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak horay.
 - i. Tahap terakhir ini terlaksana dengan kategori

kurang (K).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 66 indikator dari 72 dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan telah mencapai indikator keberhasilan..

Selain dari aspek observasi guru, wali kelas atau observer juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Adapun hasil observasi siswa sebagai berikut:

- a. Pertama guru menyajikan materi tentang angket dan observasi lalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, terdapat 10 siswa mendapat kategori baik (B), 3 siswa mendapat kategori cukup (C)
- b. Kedua guru membagi siswa dalam empat kelompok, terdapat 11 siswa mendapat kategori baik (B), 2 siswa mendapat kategori cukup (C).
- c. Ketiga siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka yang telah ditentukan, terdapat 10 siswa mendapat kategori Baik (B), 3 siswa mendapat kategori cukup (C).
- d. Keempat guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak disebutkan oleh guru. terdapat 10 siswa mendapat kategori Baik (B), 3 siswa mendapat kategori cukup (C).
- e. Kelima guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan, terdapat 12 siswa mendapat kategori baik (B), dan 1 siswa mendapat kategori cukup (C).
- f. Keenam, bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda benar (✓) dan langsung berteriak horay. terdapat 11 siswa mendapat kategori Baik (B), siswa mendapat kategori cukup (C).
- g. Ketujuh nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang paling sering berteriak Horay. Terdapat 11 siswa mendapat kategori Baik (B), 2 siswa mendapat kategori cukup (C).
- h. Kedelapan guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau sering paling berteriak Horay. Terdapat 12 siswa mendapat kategori Baik (B), 1 siswa mendapat kategori cukup (C).

Berdasarkan gambaran penjelasan lembar observasi aktivitas pada siswa diperoleh skor 295 dari 312 yang berada pada kategori baik (B) sehingga dikatakan telah mencapai indikator

keberhasilan.

4. Refleksi

Tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi siswa serta hasil tes akhir siklus II. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Refleksi Proses

1) Refleksi Proses guru

Mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* aspek guru, dimana pada siklus II terlaksana 21 indikator dari 24 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B).

2) Refleksi Proses siswa

Mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* aspek siswa. Pada observasi pembelajaran aspek siswa siklus II mendapatkan kualifikasi baik (B).

b. Refleksi hasil belajar

Mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I, pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 43,07 sehingga tidak mencapai nilai SKBM, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86 sehingga telah mencapai nilai SKBM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yaitu aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi Cukup (C), aktivitas siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai 43,07 dengan kualifikasi Kurang (K). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ketuntasan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 86 dengan kualifikasi baik (B). Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 159 Barru yang terdiri dari 13 siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 6

siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini terlaksana dalam 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Adapun materi yang diajarkan peneliti pada siklus I yaitu Tes dan wawancara sedangkan pada siklus II angket dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dengan mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar muatan Matematika tentang pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini siswa dapat berpikir logis dengan media yang telah disediakan. Menurut pendapat Kusfabianto *et al* (2019) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan dan meriah karena setiap siswa yang menjawab benar akan berteriak "horay".

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika dikategorikan belum berhasil. Pembelajaran belum memenuhi taraf keberhasilan proses, masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan siswa yang diberikan wali kelas V selaku observer. Pada siklus I ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kategori Cukup (C) dan aktivitas siswa berada pada kategori Cukup (C), sedangkan pada siklus II dari aktivitas guru memperoleh kategori Baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kategori Baik (B). Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dapat meningkatkan proses belajar matematika siswa dimana pada siklus I hasil observasi guru dan siswa berada pada kategori Cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil observasi guru dan siswa meningkat berada pada kategori Baik (B).

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada siklus II sudah tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes evaluasi siswa. Pada siklus I menunjukkan bahwa 10 siswa dari 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase ketuntasan 30% dan 3 siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase ketidaktuntasan 77% sehingga taraf keberhasilan tindakan siklus I ini termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase ketuntasan

92,3% dan 1 siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dengan persentase ketidaktuntasan 7,9% sehingga taraf keberhasilan tindakan siklus II ini termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dimana pada prapenelitian hasil belajar siswa hanya berada pada kategori Kurang (K), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat berada pada kategori Cukup (C), dan pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dan telah mencapai kategori Baik (B).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi *et al*, tahun (2019) dengan hasil penelitian yaitu melalui analisis penelitian kualitatif diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sehingga dalam penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Lalu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliza (2018) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengukuran waktu.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar dengan berkelompok sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif ataupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Dapat pula melatih kekompakan siswa untuk belajar dalam kelompok serta siswa lebih bersemangat pada saat belajar.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu siswa dapat langsung terlibat pada proses pembelajaran, tidak monoton karena diselingi hiburan yang menjadikan suasana menjadi tidak bosan serta meriah dan siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran serta melatih kerjasama peserta didik. (Andini *et al*, 2021)

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika tentang Pengumpulan data siswa kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui

pelaksanaan penelitian pada pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mata pelajaran matematika tentang Pengumpulan data dapat meningkatkan proses belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 195 Barru.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang Pengumpulan data pada siswakeselas V UPTD SD Negeri 195 Barru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, V., Tuken, R., & Halik, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 43–59.
- Andini, S. R., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Analisis Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* sebagai Model Inovatif yang Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10078–10084.
- Fatmawati, Hasan, K., & Nurjannah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas Empat di kabupaten Sidrap. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 1(2), 107–121.
- Halidin, & Ansar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1067–1075.
- Kawanan, E., Lukman, & Zaid Zainal. (2021). *Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Tana Toraja*. 1(1), 69–75.
- Kusfabianto, I. J., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(2), 87–92.
- Maryam St M, Zainal, Z., & Sari Bunga. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 26 Parepare. *Jurnal Pendidikan Universitas Makassar*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Setiawan, Y. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 12–21.